

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial budaya. Dengan adanya pendidikan diharapkan siswa dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran menekankan pada terjadinya interaksi antara peserta didik, guru, metode, kurikulum, sarana, dan aspek lingkungan yang terkait untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Kompetensi akan tercapai dengan maksimal ketika semua komponen terpenuhi sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah melakukan berbagai macam usaha perbaikan mutu pendidikan, mulai dari perbaikan kurikulum, pengadaan buku, pengadaan gedung, dan peralatan peningkatan kualitas guru, baik untuk tingkat daerah maupun pusat. Pada kenyataannya, kualitas pendidikan masih belum tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan *Human Development Index* 2012, kualitas

penduduk Indonesia menduduki urutan 121 dari 187 negara yang ada di dunia.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan mutu pendidikan di Indonesia yang masih sangat rendah. Oleh sebab itu peningkatan perbaikan sektor pendidikan harus terus diarahkan, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan. Perbaikan kualitas pendidikan juga dapat dilakukan pada guru melalui berbagai kegiatan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah. Karena pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.

Rendahnya prestasi siswa sangat menentukan kemajuan dan mutu pendidikan di Indonesia. Prestasi belajar menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam dirinya sendiri (faktor internal) dan dari luar dirinya sendiri (faktor eksternal). Faktor internal itu sendiri meliputi motivasi dan minat siswa dalam proses belajar. Berdasarkan penelitian taraf intelegensi faktor internal merupakan kemampuan intelektual siswa dimana dapat mempengaruhi prestasi seseorang sebesar 0,70.<sup>2</sup> Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah lingkungan keluarga dan lingkungan belajar siswa.

Motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Motivasi merupakan suatu perubahan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Tujuan yang hendak dicapai seorang siswa

---

<sup>1</sup> <http://www.antarane.ws.com/berita/385688/kualitas-penduduk-indonesia-urutan-121-dunia> (diakses tanggal 12 Oktober 2013)

<sup>2</sup> Reni Akbar Hawadi, Psikologi Perkembangan Anak (Jakarta : Grasindo, 2001) hal. 89

merupakan pendorong atau penyemangat bagi siswa untuk lebih giat belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan diikuti perolehan hasil belajar yang tinggi pula. Dengan adanya motivasi belajar, siswa menjadi tekun dan bersungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar sehingga peningkatan prestasi belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik.

Selain itu, faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah minat. Seorang siswa telah dikatakan mampu atau memahami suatu mata pelajaran tertentu apabila siswa tersebut telah memiliki penguasaan materi yang cukup. Penguasaan materi yang cukup akan mengacu pada hasil atau prestasi belajar siswa tersebut. Seorang siswa tidak akan mampu menguasai materi yang diberikan jika siswa tersebut tidak memiliki minat untuk menguasai suatu pelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih bersemangat dalam belajar tanpa perlu dorongan sehingga mereka cenderung mempunyai prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang malas belajar. Sehingga baik buruknya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh minat belajar seorang siswa.

Selanjutnya, lingkungan keluarga juga menjadi salah satu indikasi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi siswa, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang dengan baik. Keluarga yang harmonis akan memberikan dukungan dan kesempatan pada anak

untuk belajar dengan baik sehingga hal ini akan menimbulkan motivasi pada anak untuk meningkatkan prestasinya. Status sosial ekonomi keluarga juga merupakan salah satu pengaruh prestasi siswa di sekolah. Seorang anak yang memiliki orang tua yang serba kecukupan akan berbeda hasil belajarnya apabila dibandingkan dengan anak yang berasal dari orang tua yang kurang mampu. Hal ini disebabkan karena seorang anak yang berasal dari keluarga yang serba berkecukupan akan memiliki berbagai fasilitas untuk belajar dan mendapat dukungan yang besar dari orang tuanya untuk belajar, dimana hal ini biasanya tidak dimiliki oleh siswa dari keluarga yang kurang mampu. Selain itu latar belakang pendidikan dan aspirasi orang tua yang rendah terhadap pendidikan dan karier juga menjadi salah satu penyebab siswa berprestasi rendah.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan belajar di sekolah juga berperan penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pengertian lingkungan belajar secara umum sangat luas meliputi fisiologis, psikologis, dan sosio kultural. Ketiga aspek tersebut keberadaannya sangat mendukung. Lingkungan belajar sekolah yang kondusif yaitu lingkungan yang mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang nyaman, aman, tenang dan tidak bising sehingga akan membuat siswa bersemangat dalam belajar. Selain itu, lingkungan belajar tersebut akan lebih baik lagi jika didukung oleh fasilitas belajar yang memadai seperti adanya ruang perpustakaan yang nyaman dengan buku yang lengkap, ruang laboratorium komputer, ruang bahasa dan fasilitas-fasilitas lainnya yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar sehingga dapat dicapai hasil belajar yang optimal. Berbeda dengan siswa yang fasilitas belajarnya kurang,

maka mereka akan mengalami kesulitan sehingga akan mengurangi semangat mereka untuk belajar.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah lingkungan sekolah di SMA Wijaya Kusuma Jakarta Timur terhadap prestasi belajar nilai ekonomi siswa kelas XI IPS. SMA Wijaya Kusuma terletak di Jl. Mujahidin No.17 Tanah Merdeka, Jakarta Timur. SMA Wijaya Kusuma didirikan atas nama Yayasan, sehingga selain mendirikan Sekolah Menengah Atas, yayasan ini juga membangun SMK dan SMP dimana letaknya masih satu lingkungan dan berdampingan dengan Gedung SMA. SMA Wijaya Kusuma memulai pelajaran pada pukul 6.30 WIB dan berakhir pada pukul 12.30 WIB. Hal ini dikarenakan pada pukul 13.00 WIB gedung sekolah digunakan untuk proses belajar mengajar SMP Wijaya Kusuma. Dari gejala dan fenomena yang telah diungkapkan di atas, maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar nilai ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Wijaya Kusuma Jakarta Timur”.

Sama seperti sekolah menengah atas lainnya, SMA Wijaya Kusuma ini juga memiliki beberapa ruang kelas. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti kelas XI IPS. Untuk kelas XI IPS terdapat 4 kelas. Dimana kelas ini terbagi menjadi XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4. Untuk prestasi belajar siswa kelas XI IPS di Sekolah ini dapat kita lihat dari tabel berikut ini :

---

<sup>3</sup> Fanny Violita, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Payakumbuh ( Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang: 2013) hal. 16

**Tabel 1.1**  
**Data Nilai Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Wijaya Kusuma**

Kelas	Nilai Rata-rata	
	2011- 2012	2012 – 2013
XI IPS 1	71,23	72,47
XI IPS 2	73,14	72,42
XI IPS 3	70,33	69,67
XI IPS 4	71,67	70,33

**Sumber: SMA Wijaya Kusuma (Data Diolah Peneliti)**

Data pada tabel berikut menunjukkan rata-rata nilai mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS 1 sampai kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2011-2012 dan 2012-2013. Pada tahun ajaran 2011-2012 nilai rata-rata ekonomi siswa kelas XI IPS melampaui KKM yaitu diatas 70. Sedangkan pada tahun ajaran 2012-2013 terjadi penurunan di Kelas XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4 yaitu kelas XI IPS 2 72,42 dan XI IPS 3 69,67 dan XI IPS 4 70,33 sedangkan nilai KKM ekonomi pada tahun ajaran tersebut adalah 75,00. Sedangkan pada tahun ajaran 2011-2012 kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 juga mendapatkan nilai rata – rata terendah.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan prestasi belajar. Terjadinya penurunan prestasi belajar tersebut biasanya dikarenakan berbagai faktor, salah satunya adalah keadaan lingkungan belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana siswa melakukan kegiatan belajar dan bersosialisasi dengan orang lain atau teman sebaya yang ada didalam lingkungan tersebut. Kondisi lingkungan sekolah yang baik akan mempengaruhi semangat belajar dan mengakibatkan hasil pencapaian belajar atau prestasi belajar siswa

lebih maksimal. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif akan membuat siswa tidak nyaman dalam proses kegiatan belajar mengajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa
2. Pengaruh minat siswa terhadap prestasi belajar siswa
3. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa
4. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka diketahui masalah prestasi belajar demikian luas dan kompleks karena masalah itu mengandung berbagai aspek, dimensi dan faktor-faktor yang cukup banyak dan rumit. Mengingat keterbatasan peneliti terutama dari segi biaya, waktu dan tenaga maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar nilai ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Wijaya Kusuma Jakarta Timur.

Adapun lingkungan sekolah yang dimaksud adalah lingkungan internal siswa yang datang dari sekolah meliputi fasilitas sekolah, alat belajar, sumber belajar, suasana belajar, media belajar, interaksi guru dan siswa, dan interaksi sesama siswa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh antara Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Nilai Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Wijaya Kusuma Jakarta Timur?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan berpikir khususnya mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar nilai ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Wijaya Kusuma Jakarta Timur.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam rangka merumuskan kebijakan-kebijakan dalam usaha perbaikan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga akan tercipta generasi penerus bangsa yang cerdas dan berpendidikan tinggi.